

PENGARUH AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL GERAK PENCAK SILAT SENI TUNGGAL STUDI PADA SISWA EKSTRAKURIKULER SMAN 1 GAYAM KABUPATEN SUMENEP

Nurzakina Asyari

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya.

Abdul Rahman Syam Tuasikal

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pencak silat adalah Olahraga beladiri yang cukup terkenal, selain itu terdapat beberapa kategori didalamnya yaitu, kategori Tanding, kategori, Tunggal, kategori Ganda, dan kategori Beregu, bahkan disekolah-sekolah sudah ada ekstrakurikuler pencak silat diantaranya seni tunggal. Dimana seorang pesilat memperagakan kemahirannya dalam jurus baku tunggal secara benar, tepat, dan mantap, penuh penjiwaan dengan tangan kosong, dan senjata. Terdiri dari 7 jurus tangan kosong, 3 jurus senjata golok, dan 4 jurus senjata tongkat. Seorang pesilat memperagakan rangkaian gerak sesuai dengan ketentuan yang ada. Dalam jurus baku tunggal ini juga terdapat ekspresi, penghayatan, dan stamina menurun tidaknya dari awal jurus sampai akhir jurus. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan Sampel dan menggunakan form penilaian jurus tunggal. Sampel dari penelitian ini adalah 4 orang siswa yang mahir dalam kategori seni tunggal, dan pernah berprestasi disekolah yaitu SMAN 1 Gayam Kabupaten Sumenep. Penganalisisan data hasil pengisian form penilaian jurus tunggal terdapat tiga responden dalam penelitian ini yakni 2 wasit juri, dan siswa ekstrakurikuler pencak silat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh audio visual terhadap hasil gerak pencak silat seni tunggal pada siswa ekstrakurikuler SMAN 1 Gayam Kabupaten Sumenep tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci : Audio Visual, Hasil Gerak tunggal.

Abstract

Pencak Silat is one of famous martial art sport beside, there are some category inside such as competition category, individual category, double category and group category also, in many schools have already extracurricular pencak silat the example is art individual. In which a pencak silat player do their skill in the individual base step with good, correct, steady and full of feeling with zero hand and gun. It consist of seven step zero hand, three step machete gun, four step cane gun. A pencak silat player do the series movement based on the rule. In individual base step also has expression, full of comprehension, and power, low or not from the start until the last step. Type of these research is descriptive quantitative. So these research using Sampel and form score step individual. These research using sampel from four student who have good skill in individual art category and ever got achievement in their school SMAN 1 Gayam Sumenep Regency. Data analysis as the result of scoring form individual step there are three responden in these research the example are two umpire judge and pencak silat extracurricular students. As the result of these research, it show the influence of visual audio into the result of movement in individual pencak silat art by extracurricular students of SMAN 1 Gayam in Sumenep Regency there are no significant differences.

Keywords : visual Audio, result of movement, pencak silat individual art.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, pendidikan jasmani bisa didefinisikan sebagai gerak dan pendidikan melalui gerak siswa-siswi. Pada siswa yang melakukan aktifitas jasmani disekolahnya, menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah cenderung mengarah kepada upaya memperkuat fisik. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari kurikulum yang diberikan pada

pendidikan tingkat sekolah tingkat tinggi, pendidikan jasmani di sekolah dapat menambah semangat proses belajar disekolah. Dengan adanya pendidikan jasmani disekolah terutama Sekolah Menengah Atas, siswa dapat menyalurkan dan mengekspresikan kemampuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan siswa akan merasa senang dan gembira dalam melakukan aktivitas-aktivitas di lapangan maupun dikelas. Dengan demikian tingkat kesegaran jasmani mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, termasuk bermain dan melakukan gerak Pencak Silat Seni Tunggal menggunakan Audio Visual, dengan mempelajari jurus tangan kosong, golok, dan toya. Setelah melihat peragaan menggunakan Audio Visual siswa akan langsung melakukan demonstrasi di lapangan.

Dengan pemberian media audio visual ini tidak akan mempersulit siswa untuk belajar seni tunggal dalam pencak silat. Siswa lebih muda mengembangkan interval, ekspresi, dan kemandirian gerak, tidak hanya mengajarkan siswa untuk belajar dasar pencak silat seni tunggal saja, tetapi bisa mengembangkan prestasi di sekolah salah satunya di SMAN 1 Gayam Kab. Sumenep.

Dengan sistem penilaian menggunakan FORM Jurus Tunggal Wajib IPSI (Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia). Di sekolah ini seluruh siswa kelas 1 dan 2 diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, dengan jumlah siswa kurang lebih 200 siswa yang ikut ekstrakurikuler pencak silat.

Melalui pembelajaran pencak silat ini siswa dapat memperoleh banyak manfaat. Selain itu dengan mempelajari seni tunggal ada beberapa keterampilan fisik yaitu kecepatan, kelincahan, keseimbangan, ketepatan reaksi dan stamina. Disamping keterampilan, siswa juga di bekali kerjasama dan kekeluargaan yang erat, dan menghargai orang lain, Untuk memaksimalkan proses pembelajaran, perlu dipikirkan suatu cara agar siswa siswa mampu menyerap pembelajaran dengan tepat dan benar.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bahan pengajaran praktis yaitu media *audio visual*, karena dengan menggunakan audio visual dalam pembelajaran seni tunggal pada pencak silat diharapkan siswa lebih memahami gerakan-gerakan dalam seni tunggal sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Hal ini yang menjadi latar belakang peneliti untuk mencoba menerapkan media audio visual untuk mengembangkan gerakan-gerakan pencak silat khususnya di kategori seni tunggal wajib IPSI (Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia), PENGPROV IPSI JAWA TIMUR (2012)

Pada aktrakurikuler pencak silat di SMAN 1 Gayam Kab. Sumenep ini cukup banyak yang berniat, tetapi untuk seni tunggal masih kurang yang beminat, kebanyakan mereka lebih memilih kategori tanding daripada seni tunggal. Maka dalam pengambilan data, sampel yang di ambil hanya 4 siswa yang berprestasi dalam seni tunggal.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Korelasional adalah suatu penelitian yang menghubungkan satu atau lebih variable bebas dengan satu variabel terikat tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut (maksud, 2009:52)

Menurut Maksud (2009:40) Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti dan nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi menurut Maksud adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu atau objek yang lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok individu atau objek yang lebih sedikit.

Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. Dengan cara yaitu: pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui lebih dulu berdasarkan ciri dan sifat populasi, sampel yang di ambil yaitu 4 orang yang pernah berprestasi di kategori seni tunggal. Di antaranya Wahyu Gunawan, Cele Susulawati, Nurul Hikmah, Moh. Alfian.

Menurut Suharsimi (2010:203) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dengan instrumen ini yaitu form penilaian seni tunggal /wasit juri menggunakan tes kebenaran gerak, ekspresi, dan stamina.

Form penilaian jurus Tunggal Wajib IPSI:

DATA NILAI		KATEGORI : TUNGGAL <input type="checkbox"/> PUTRA <input type="checkbox"/> PUTRI <input type="checkbox"/>		RINCIAN DAN URUTAN JURUS				
NOMOR UNDIAN : <input type="text"/>		NAMA : <input type="text"/>		KONTINGEN : <input type="text"/>				
UNSUR NILAI		1	2	3	4	5	6	7
RINCIAN GERAKAN		JURUS TANGAN KOSONG						
URUTAN GERAKAN		8	9	10	11	12	13	14
GERAKAN TIDAK DITAMPILKAN								
URUTAN JURUS		JURUS GOLOK / PARANG			JURUS TONGKAT			
JURUS GOLOK / PARANG								
JURUS TONGKAT								
Jumlah Nilai Kebenaran		TOD		=				
KEMAMATAN / PENGEHYATAN / STAMINA (BATASAN NILAI : 50 - 60)								
HUKUMAN								
Waktu		> 5 - 15 (-10)	> 15 - 30 (-15)	> 30 (-20)				
Setiap kali keluar garis		X - 5						Jumlah Nilai Hukuman
Pakikan / Setirga tidak sempurna		- 5						
Setiap kali mengeluarkan suara		X - 5						
Setiap kali Setirga lepas		X - 10						
Setiap kali Setirga lepas		X - 10						
Nama Juri : <input type="text"/>		Tanda tangan		Tanggal		Jumlah Nilai		
Nomor Juri : <input type="text"/>								

Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan meliputi, observasi, dokumentasi, dan tes pencak silat seni tunggal. Tes ini terdiri atas *pretest*, dan *post-test design*, artinya belum diberi perlakuan (*treatment*) penggunaan media audio visual, serta diberi tes awal (*pre-test*). Setelah perlakuan dan kegiatan belajar

mengajar 2x pertemuan berlangsung siswa diberi tes akhir (post-test) dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar pencak silat seni tunggal.

1. Observasi

Observasi disini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan guru juga siswanya pada saat ekstrakurikuler berlangsung.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan seluruh kegiatan selama penelitian melalui foto, video ataupun aktivitas siswa dengan menggunakan media audio visual.

3. Cara Penilaian Pencak Silat Seni Tunggal

Tujuan : Menyempurnakan teknik dasar dan jurus. Agar membuat siswa lebih tertarik pada saat memperagaan gerak.

Penilaian : 1. Nilai kebenaran, mencakup unsur-unsur berikut :

- a. Kebenaran gerakan dalam setiap jurus;
 - b. Kebenaran urutan gerakan;
 - c. Kebenaran urutan jurus;
- (Nilai diperhitungkan dari jumlah seluruh gerakan jurus wajib tunggal gerakan dikurangi nilai kesalahan).

2. Nilai kemandapan, mencakup unsur-unsur berikut :

- a. Kemandapan gerak;
 - b. Kemandapan irama gerak;
 - c. Kemandapan penghayatan gerak;
 - d. Kemandapan tenaga dan stamina;
- (Pemberian nilai antara 50 s.d 60 angka yang dinilai secara total/terpadu diantara keempat unsur kemandapan. (Lubis, 2004:42-46).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

- 1. Mean untuk menghitung rata-rata sekor dari hasil tes sampel.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai X

N = Jumlah subjek
(Martini,2005:10)

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data apakah mempunyai sebaran normal atau tidak. Uji normalitas hasil penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar siswa dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.00 *for windows* pada taraf signifikansi normal. Dalam hal ini hipotesis yang diuji adalah:

H₀ = sampel berasal dari populasi pendistribusian normal

H₁ = sampel tidak berasal dari populasi pendistribusian normal

Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah varian populasi adalah normal atau tidak adalah:

- a. Jika r_{hitung} > r_{tabel} nilai signifikan atau probabilitas > 0,05 maka distribusi adalah normal
- b. Jika r_{hitung} < r_{tabel} atau nilai signifikan atau probabilitas < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang pernah belajar seni tunggal atau yang pernah berprestasi mengikuti kejuaraan. Deskripsi data yang disajikan berupa nilai yang diperoleh dari pre-test dan post-tes, dengan menggunakan 2 wasit juri. Kemudian hasil pre-test tersebut di jumlah nilai kebenaran dan dikurangi nilai kesalahan.

Tabel 1. Deskripsi hasil pre-test Seni Tunggal

Nama	Pre-test	
	X ₁ (Nawir)	X ₂ (Asyari)
W	147	143
N	139	138
C	141	133
A	144	144
Jumlah	568	558

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat diketahui nilai wahyu dengan juri Nawir memperoleh nilai 147, Yaitu nilai kebenaran 100 - nilai kesalahan gerak 8 hasil 92, dan

nilai kemandapan/penghayatan/stamina 55. Sedangkan nilai wasit juri Asyari wahyu mendapat nilai 143, yaitu nilai kebenaran 100 – nilai kesalahan gerak 9 hasil 91, dan nilai kemandapan/penghayatan/stamina 52.

Nilai Nurul dengan wasit juri Nawir memperoleh nilai 139, yaitu nilai kebenaran 100 – nilai kesalahan gerak 16 hasil 84, dan nilai kemandapan/penghayatan/stamina 52. Sedangkan wasit juri Asyari Nurul mendapat nilai 138, yaitu nilai kebenaran 100 – nilai kesalahan gerak 15 hasil 85, dan nilai kemandapan/penghayatan/stamina 53.

Nilai Cele dengan juri Nawir memperoleh nilai 141, yaitu nilai kebenaran 100 – nilai kesalahan gerak 14 hasil 86, dan nilai kemandapan/penghayatan/stamina 55. Sedangkan wasit juri Asyari Cele mendapat nilai 133, yaitu nilai kebenaran 100 – nilai kesalahan gerak 19 hasil 81, dan nilai kemandapan/penghayatan/stamina 52.

Nilai Alfian dengan juri Nawir memperoleh nilai 141, yaitu nilai kebenaran 100 – nilai kesalahan gerak 14 hasil 86, dan nilai kemandapan/penghayatan/stamina 55. Sedangkan wasit juri Asyari Alfian mendapat nilai 144, yaitu nilai kebenaran 100 – nilai kesalahan gerak 12 hasil 88, dan nilai kemandapan/penghayatan/stamina 56.

Tabel 2. Deskripsi hasil post-test Seni Tunggal

Nama	Post-test	
	Y ₁ (Nawir)	Y ₂ (Asyari)
W	153	150
N	149	147
C	149	145
A	150	152
Jumlah	302	298

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui nilai wahyu dengan juri Nawir memperoleh nilai 153, yaitu nilai kebenaran 100 – nilai kesalahan gerak 3 hasil 97, dan nilai kemandapan/penghayatan/stamina 56. Sedangkan wasit juri Asyari Wahyu mendapat nilai 150, yaitu nilai kebenaran 100 – nilai kesalahan gerak 5 hasil 95, dan nilai kemandapan/penghayatan/stamina 55.

Nilai Nurul dengan wasit juri Nawir memperoleh nilai 149, yaitu nilai kebenaran 100 – nilai kesalahan gerak 6 hasil 94, dan nilai kemandapan/penghayatan/stamina 55. Sedangkan wasit juri Asyari Nurul mendapat nilai 147, yaitu nilai kebenaran 100 – nilai kesalahan gerak 7 hasil 93, dan nilai kemandapan/penghayatan/stamina 54.

Nilai Cele dengan wasit juri Nawir memperoleh nilai 149, yaitu nilai kebenaran 100 – nilai kesalahan gerak 6 hasil 94, dan nilai kemandapan/penghayatan/stamina 55. Sedangkan wasit juri Asyari Cele mendapat nilai 145,

yaitu nilai kebenaran 100 – nilai kesalahan gerak 8 hasil 92, dan nilai kemandapan/penghayatan/stamina 53.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penghitungan uji normalitas, bahwa data tergolong berdistribusi tidak normal karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka dari itu nilai pre-test dan post-test ada peningkatan sehingga terjadi perbedaan yang tidak bermakna, sedangkan tes statistik nilai pre-test dan post-test nilai signifikansi $0,068 > 0,05$ sehingga yang diterima H_a dan tidak ada pengaruh yang bermakna antara pre-test dan post-test.

Tidak ada pengaruh audio visual terhadap hasil belajar seni tunggal wajib IPSI di SMAN 1 Gayam Kabupaten Sumenep.

Saran

Berdasarkan dari hasil keseluruhan dan pembahasan pada penelitian ini, maka diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menambah manfaat hasil penelitian ini. Adapun saran tersebut antara lain:

1. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa menjadikan bahan kajian untuk mengenalkan pembelajaran ilmu bela diri pencak silat khususnya di kategori seni tunggal dan bisa menambahkan pengetahuan dan pengalaman yang nantinya berguna di masa yang akan datang.
2. Bagi guru penjasorkes dan pelatih bisa meningkatkan keterampilan motorik siswa melalui ekstrakurikuler bidang olahraga pencak silat khususnya di kategori tunggal.
3. Bagi siswa dapat memahami arti pentingnya belajar pencak silat khususnya seni tunggal dengan kemampuan yang dimilikinya, dan memberikan gambaran pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
4. Penelitian ini masih perlu dikembangkan lagi dengan menggunakan sampel lebih banyak lagi, sehingga bisa mendapatkan data normal, dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad,azhar. 1997. *Media Pembelajaran*.Jakarta: PT RajaGrafito Persada
- Lubis, Johansyah.2004.*Pencak Silat Panduan Praktis*. Jakarta:PT RajaGrafito Persada
- Maksum,ali. 2008.*Metode Penelitian Dalam Olahraga*. Suarabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya
- Maksum,ali. 2007. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Sudjana,2001.*Teknologi Pengajaran*.Bandung: PIONIR JAYA

PENGPROV IPSI Jawa Timur, 2012. *Peraturan Pertandingan Pencak Silat 2012*. Jakarta,IPSI.

Sudjana.2001. *Teknologi Pengajaran*.Bandung: Sinar Baru Argasindo

